

# Partisipasi Masyarakat untuk Penguatan Wisata Sungai Berbasis Kewirausahaan Kreatif dalam Disain Kawasan Sungai Jawi Pontianak

Zairin Zain<sup>1</sup>, Affrilyno<sup>2</sup>, Hamdil Khaliesh<sup>3</sup>, Ivan Adiel Abednego<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura

<sup>4</sup>Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan

\*e-mail : zairin.zain@untan.ac.id<sup>1</sup>, affrilyno@teknik.untan.ac.id<sup>2</sup>, hamdilkhaliesh@teknik.untan.ac.id<sup>3</sup>, ivanadiel3@gmail.com<sup>4</sup>

## Abstract

*As part of the city of Pontianak, Sungai Jawi Village is a settlement that grows along the river flowing into the Kapuas River. The potential as a growth path in the past has caused the settlement of Sungai Jawi Village to develop quite rapidly. Physical and socio-economic problems in the Sungai Jawi Settlement Area are commonly found as urban villages. Participation in the community's contribution is actively involved in problem-solving discussions and identification of potentials in obtaining the formulation of the spatial concept of creative entrepreneurship in Sungai Jawi Village. The formulation of this spatial concept is used in the design to accommodate the economic activities of the local population. The program's sustainability in creative entrepreneurship by empowering local communities is essential through collaboration in improvement and assistance with related parties, including the Pontianak city government and the private sector. In implementing the design of the spatial concept of creative entrepreneurship, Sungai Jawi Village is expected to become a river tourism destination by offering the community's potential in creative entrepreneurship. This action can inspire people in these settlements and other areas located by the river to start a similar settlement concept. This program has produced several planning documents by turning the Jawi River into a binding element for tourism areas to foster creative entrepreneurship.*

**Keywords:** River Tourism, Creative Entrepreneurship, Regional Planning

## Abstrak

*Kelurahan Sungai Jawi sebagai bagian kota Pontianak adalah permukiman yang tumbuh di sepanjang sungai mengalir ke Sungai Kapuas. Potensi sebagai jalur pertumbuhan di masa lalu telah menyebabkan permukiman Kelurahan Sungai Jawi berkembang cukup pesat. Masalah fisik dan sosial-ekonomi di Daerah Permukiman Sungai Jawi umum ditemukan sebagai kampung kota. Partisipasi sebagai kontribusi masyarakat yang secara aktif terlibat dalam diskusi penyelesaian masalah dan identifikasi potensi dalam memperoleh rumusan konsep spasial kewirausahaan kreatif di Kelurahan Sungai Jawi. Perumusan konsep tata ruang ini digunakan pada desain untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi penduduk setempat. Keberlanjutan program dalam kewirausahaan kreatif dengan memberdayakan masyarakat di daerah adalah penting melalui kolaborasi dalam peningkatan dan bantuan dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah kota Pontianak dan sektor swasta. Dalam implementasi desain konsep spasial wirausaha kreatif, Kelurahan Sungai Jawi diharapkan menjadi tujuan Wisata Sungai dengan menawarkan potensi masyarakat dalam wirausaha kreatif. Tindakan ini dapat menginspirasi orang-orang di permukiman ini dan daerah lain yang berlokasi di tepi sungai untuk memulai konsep permukiman yang sama. Program ini telah menghasilkan beberapa dokumen perencanaan dengan menjadilkan Sungai Jawi sebagai elemen pengikat kawasan pariwisata untuk menumbuhkan kewirausahaan kreatif.*

**Kata Kunci:** Wisata Sungai, Kewirausahaan Kreatif, Penataan Kawasan

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan Kota Pontianak berawal dari permukiman di tepi sungai Kapuas dan berkembang mengikuti jalur anak sungai. Ini terkait sejarah pada masa lalu yang menjadikan sungai sebagai jalur transportasi utama menghubungkan kawasan strategis di kota Pontianak. Kawasan Sungai Jawi merupakan salah satu permukiman dengan potensi jalur perdagangan yang terbentuk di tepian anak sungai.

Sungai Jawi merupakan salah satu Kelurahan dengan wilayah yang luas di Kota Pontianak. Seiring dengan perkembangan waktu, wilayah permukiman sungai jawi berkembang menjadi kawasan, pergudangan, dan pelabuhan. Akibatnya, kawasan ini memiliki permasalahan kepadatan penduduk. Menurut data BPS Kota Pontianak (2018), penduduk Kawasan Kelurahan

Sungai Jawi termasuk salah satu kawasan permukiman terpadat dengan sebesar 6.088 jiwa/km<sup>2</sup>. Kondisi permukiman yang padat penduduk mengakibatkan kawasan ini tidak memiliki area terbuka hijau, area bermain anak dan resapan air.

Selain masalah fisik, masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas perkotaan juga dialami kawasan Kelurahan Sungai Jawi. Kampung kota adalah sebuah wilayah dengan kondisi fisik lingkungan rendah dan dihuni oleh warga pendatang dan berpenghasilan rendah (Budiharjo, 1992). Kustiawan dan Ramadhan (2019) menyebutkan kampung sebagai kawasan permukiman kumuh dengan ketersediaan sarana umum yang buruk atau tidak ada sama sekali. Kampung kerap disebut sebagai slum atau squatter. Namun kampung juga mengindikasikan sebagai lingkungan tradisional yang ditandai jalinan ciri kehidupan dalam ikatan kekeluargaan erat. Lingkungan seperti ini seharusnya dapat menjadi potensi bagi wilayah tersebut untuk mengembangkan diri sesuai dengan karakternya. Interaksi yang kuat antar penghuni dapat menciptakan ide-ide baru dan tentunya dapat memicu kekreativitasan warga (Wardhani dkk, 2016).

Menurut Wardhani dkk (2016), Jenis kegiatan ekonomi yang ditawarkan kampung kreatif adalah wisata kreatif. Kegiatan wisata tersebut melibatkan komunitas setempat dalam pelaksanaannya akan mendorong terciptanya aktivitas untuk memberikan keuntungan pengembangan aktivitas wisata, mendorong tumbuhnya atmosfer pembangunan berkelanjutan, dan sebagai alat pengembangan bisnis. Ide-ide kreatif juga muncul untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan hidup masyarakat perkotaan dan memberikan ruang bagi terbukanya kemudahan mengembangkan berbagai industri kreatif (Hadiyati, 2011) melalui pengaturan kewilayahan, toleransi, dan aksesibilitas.

Kawasan Sungai Jawi tidak hanya berisikan permasalahan perkotaan namun juga potensi-potensi yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan wilayahnya sesuai dengan karakter masyarakatnya. Oleh karena itu, untuk menjadikan kawasan Sungai Jawi sebagai sebuah destinasi Wisata dengan rumusan konsep yang menghadirkan potensi kawasan Sungai, maka diperlukan konsep tata ruang yang mewadahi aktivitas kewirausahaan kreatif. Perumusan tata ruang dengan partisipasi masyarakat Permukiman Sungai Jawi tersebut melalui diskusi ide-ide untuk potensi kewirausahaan kreatif.

Usulan konsep tata ruang kreatif ini juga diharapkan sebagai upaya memajukan kawasan pemukiman Sungai Jawi menjadi kampung kota dengan konsep tata ruang kreatif. Kebijakan ini perlu partisipasi masyarakat yang terlibat dalam melihat dan mengupayakan potensi untuk menghadapi permasalahan yang ada Advianty dan Handayeni (2013). Selain itu, usulan konsep tata ruang berbasis kewirausahaan kreatif ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi permukiman tepian sungai di kawasan lainnya.

## 2. METODE

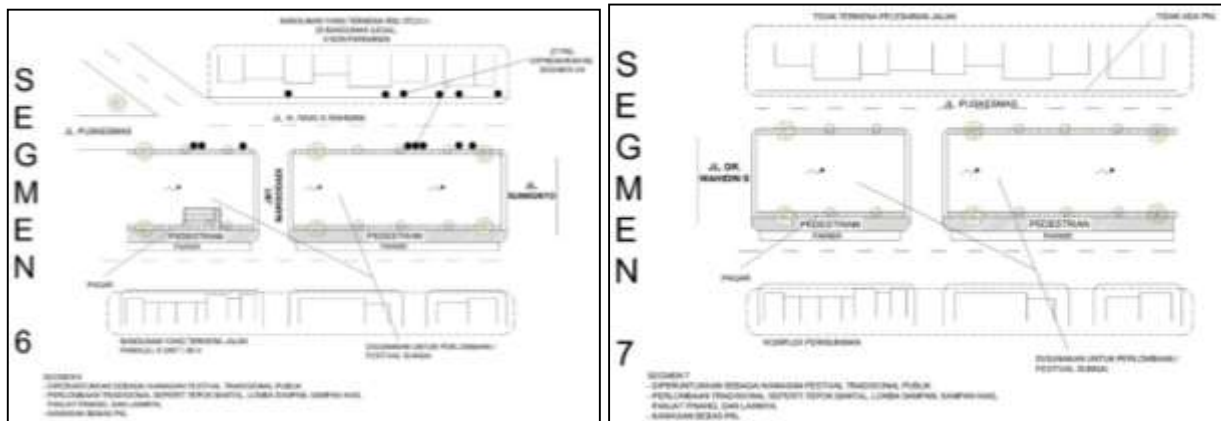
Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Segmen Kawasan Sei Jawi yang dibatasi oleh Jalan Suwignyo hingga jalan Dr. Wahidin berdasarkan hasil Perencanaan Penataan Kawasan Sungai Jawi tahun 2016 yang telah dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak (2016), wilayah penataan ini termasuk dalam segmen 6 (Jl. Suwignyo – Jl. Puskesmas) dan segmen 7 (Jl. Puskesmas – Jl. Dr. Wahidin S). Segmen 6 diusulkan menjadi Kawasan Festival Tradisional Publik sedangkan segmen 7 diusulkan menjadi Kawasan Festival Tradisional Publik dengan penambahan fasilitas pendukung berupa street furniture dan taman (lihat Gambar 1).

Adapun wilayah administrasi cakupan kedua segmen ini meliputi:

- a. RW 015 : H. Ruliansyah H. Tolove
- b. RT 01: Jl. HM. Suwignyo : A. Rachim
- c. RT 02: Gg. Nusa : Irawan Singgih
- d. RT 03: Bukit Tinggi : Husaini ST

- e. RT 04: Gg. Kodrat : Sulaiman S.
- f. RT 05: Gg. Lancang Kuning : A. Acong
- g. 2. RW 041 : Piter Sinambela
- h. RT 01: Mekarjaya : Ramli
- i. RT 02: Mekarjaya I : Kusnadi Ajuan
- j. RT 03: Komp.Batara Alam: S. Hamsyah

Peta administrasi Kawasan Sei Jawi sebagai PKM wadah Kewirausahaan Kreatif Kota Pontianak disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Konsep Segmen 6 dan 7 Perencanaan Penataan Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
 Sumber : Bappeda Kota Pontianak, 2016



Gambar 2. Peta Administrasi Pengabdian Kepada Masyarakat di Kawasan Sei.Jawi Pontianak  
 Sumber: Konstruksi Penulis, 2018

Tujuan Kegiatan ini untuk menjadikan Kawasan Sungai Jawi destinasi Wisata Sungai yang berbasis kewirausahaan kreatif melalui Perencanaan Partisipatif (Dede et.al., 2012). Untuk mencapai tujuan maka dilakukan metode partisipasi masyarakat dengan tahapan Focus Discussion Group (FGD) bersama stakeholders setempat yaitu kepala kelurahan dan perangkatnya, ketua RW dan RT di lokasi kegiatan. Melalui proses FGD bersama stakeholders setempat akan menghasilkan identifikasi permasalahan kawasan untuk menampung kewirausahaan kreatif masyarakat setempat (Fardiah, 2015). FGD 1 dilakukan untuk identifikasi potensi kewirausahaan dengan kelompok pelaku kreatif sebagai poin penting dalam penggalian potensi-potensi masyarakat dalam melihat lingkungan. Diskusi ini untuk mendapatkan jenis-jenis industri kreatif setempat yang difasilitasi dalam usulan disain ini. Sebagai bagian akhir dari

kegiatan ini, menghasilkan output berupa produk usulan disain untuk stimulasi pola pandang baru dalam melihat potensi penataan Tata Ruang Kawasan Sungai Jawi. Luaran ini disosialisasikan untuk memberikan pembelajaran dan potensi pemberdayaan bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruang-ruang baru di kawasan tersebut. Usulan Kawasan Sei Jawi sebagai wadah kewirausahaan kreatif Kota Pontianak akan disampaikan kepada Pemerintah Kota Pontianak melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dengan kolaborasi menjadi pilihan untuk memberikan masukan dalam pemecahan masalah di Kawasan Sei Jawi agar mampu memberdayakan masyarakat sekitar dilakukan dengan FGD 1 untuk usulan penataan kawasan agar dapat menjadi wadah kewirausahaan kreatif masyarakat. Usulan ini disampaikan dalam bentuk sketsa kawasan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kawasan. Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi serta pemilihan dan keputusan tentang alternatif solusi menangani masalah sebagai bagian upaya menjadikan Kawasan Sei Jawi sebagai wadah Kewirausahaan Kreatif yang dapat meningkatkan ekonomi kawasan Sei Jawi (Gambar 3).



Segmen 6



Segmen 7

Gambar 3: Sketsa penataan kawasan Sungai Jawi Pontianak berdasarkan masukan warga  
Sumber : Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 4: Suasana Focus Group Discussion usulan disain Penataan Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

Sketsa Hasil FGD (gambar 3) menjadi dasar untuk produk akhir Usulan Penataan kawasan Sei Jawi sebagai wadah Kewirausahaan Kreatif Kota Pontianak dalam sosialisasi kepada stakeholders pada FGD II. Dalam tahapan ini, usulan disain sudah mampu memberikan alternatif bentuk pemecahan permasalahan di Kawasan Sei Jawi sehingga dapat diwujudkan oleh Pemerintah Kota Pontianak menjadi prioritas pembangunan untuk mendorong kewirausahaan kreatif masyarakat di sekitar kawasan tersebut (Gambar 4).

FGD I menghasilkan identifikasi permasalahan serta eksplorasi bentuk kewirausahaan kreatif untuk mewadahi di Kawasan Sei Jawi dengan lokasi yang telah ditetapkan dalam Perencanaan Penataan Kawasan Sungai Jawi tahun 2016 oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Pontianak. Identifikasi potensi dan masalah. Identifikasi akan mencakup :

- Karakteristik fisik permukiman Kawasan Permukiman Sungai Jawi dan menganalisis modal sosial masyarakatnya;
- Persepsi masyarakat tentang kualitas lingkungan dan menganalisis motivasi masyarakat Kawasan Permukiman Sungai Jawi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman,
- Tingkat kebutuhan ekonomi pada masyarakat Kawasan Permukiman Sungai Jawi;
- Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Kawasan Permukiman Sungai Jawi untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman mereka dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhinya;

FGD II sebagai sosialisasi usulan disain Kawasan Sei Jawi untuk menjadi wadah kewirausahaan kreatif Kota Pontianak. Pada tahap ini, dilakukan penyerapan aspirasi dari stakeholder untuk penyempurnaan usulan disain.

Selain itu, beberapa hal didapatkan sebagai usulan pelaksanaan kegiatan lain, antara lain berupa:

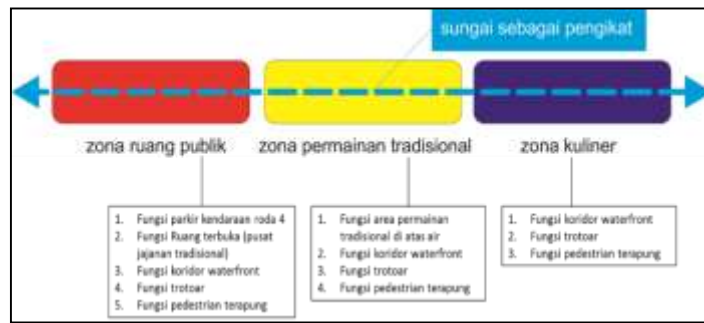
- a) Produk strategi pemberdayaan kewirausahaan kreatif yang sesuai untuk masyarakat Kawasan Permukiman Sungai Jawi sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukimannya. Strategi ini berisikan berbagai program yang dapat dilakukan sejak peningkatan kesadaran hingga pembiayaan.
- b) Program sosialisasi dan pemberdayaan yang melibatkan pihak-pihak lainnya, yaitu kelompok mahasiswa dan kelompok-kelompok komunitas. Aktivitas yang dilakukan terkait aktivitas sosial, peningkatan budaya, pemberdayaan ekonomi dan peduli lingkungan.

Usulan Program ini telah dilakukan oleh Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Tanjungpura.

### **Program Ruang**

Penyusunan program ruang kawasan di analisa berdasarkan potensi dan permasalahan di kawasan terencana. Permasalahan utama kawasan rencana yaitu kurangnya wadah sosial baik berupa ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non hijau, sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat publik hampir jarang di lakukan. Namun beberapa tahun terakhir pemerintah giat mengadakan event tahunan yang memanfaatkan koridor Sungai Jawi sebagai pusat kegiatan permainan tradisional sungai, seperti olahraga sampan, panjat pinang di tengah sungai, dan kegiatan lainnya yang cenderung berhasil menciptakan magnet sosial. Oleh karena itu, dilakukan pembagian ruang kawasan didasarkan pada kegiatan masyarakat Kelurahan Sungai Jawi (Gambar 5). Pusat kuliner sebagai magnet sosial menjadi fokus terhadap peningkatan aktivitas social di kawasan ini.

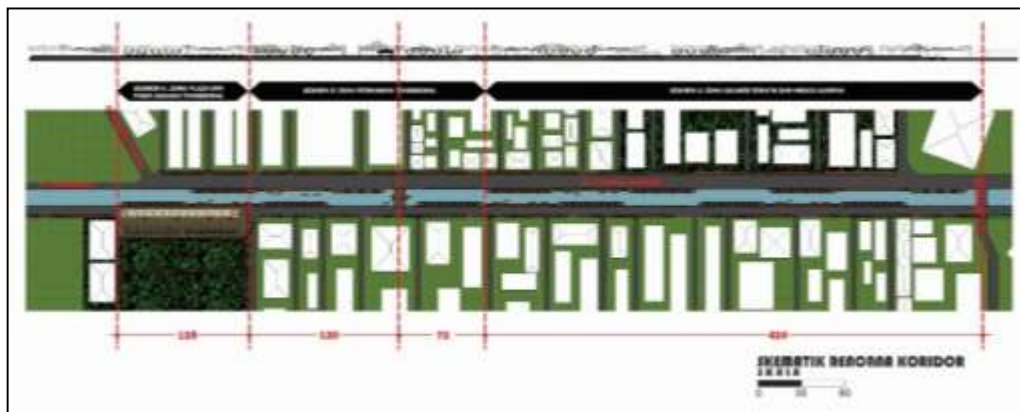
Kawasan Kelurahan Sungai Jawi memiliki potensi yang sangat menarik, yaitu jalur sungai yang lebar dan pengikat kelompok hunian di lingkungan kelurahan. Selain itu, penataan kawasan akan mengacu pada event-event garapan warga dan pemerintah telah berhasil menciptakan keterikatan sosial, dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dipilih pendekatan Sungai Jawi sebagai Pengikat untuk konsep penataan Kawasan Sungai Jawi.



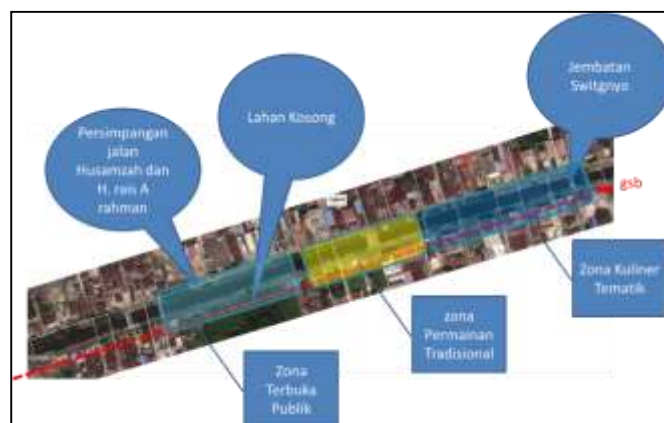
Gambar 5: Rencana Pembagian Ruang Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
 Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

Mengacu pada analisis sebelumnya, konsep pendekatan sungai sebagai pengikat kawasan ini menjadikan sungai sebagai bagian vital kawasan. Kegiatan sosial, kegiatan ekonomi masyarakat dan kegiatan budaya mengacu pada keterhubungan darat dan potensi sungai. Gambar 6 dan 7 menjelaskan skematik dan pembagian ruang di Kawasan Sungai Jawi, dijelaskan sebagai berikut:

- Ruang publik direncanakan menjadi penghubung antara sirkulasi di darat dan sungai
- Ruang ekonomi rakyat (kuliner) direncanakan berorientasi ke arah sungai dan darat.
- Ruang sosial dan budaya direncanakan berorientasi ke arah sungai, dengan memanfaatkan lingkungan jalan sebagai area publik alternatif.



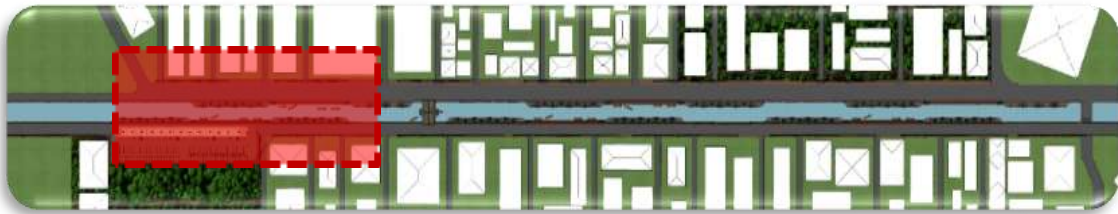
Gambar 6. Skematik Penataan Ruang Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
 Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 7. Rencana Pembagian Ruang Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
 Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

Segmen A – zona ruang publik

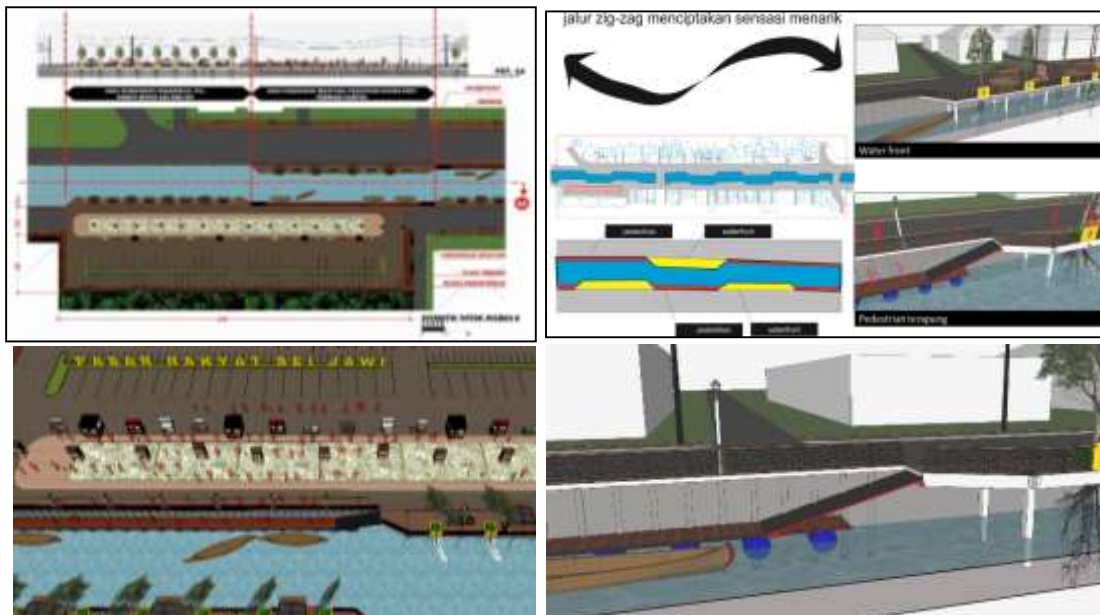
Segmen A merupakan zona publik dan kawasan utama dengan fungsi menjadi magnet kawasan yang menciptakan daya tarik dan diharapkan mampu menggerakkan sirkulasi di koridor kawasan (Gambar 7). Kawasan segmen A masih memiliki Potensi lahan kosong yang cukup luas untuk dijadikan Ruang Terbuka Hijau. Ruang GSB dari kawasan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi plaza parkir dan terhubung dengan area pusat kuliner. Gagasan Plaza parkir direncanakan dengan konsep fleksibel dan sistem buka-tutup. Konsep ini menjadikan ruas jalan ini dapat di tutup dan hanya diperuntukan bagi pejalan kaki dan yang akan memarkir kendaraan saja. Usulan ini perlu dukungan dan kebijakan pemerintah kota.



Gambar 7: Skematik segmen A - zona ruang publik Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 8: Tampak atas dan Suasana zona ruang publik Segmen A Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 9: Penataan Segmen A sebagai Area gertak terapung di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

Kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat akan memanfaatkan badan jalan yang ditutup untuk lalu lintas Kendaraan. konsep ini mengadopsi gagasan *car free day* yang berhasil menjadikan koridor jalan lebih bersahabat dengan lingkungan (Gambar 8). Kegiatan sosial-budaya difasilitasi untuk aktivitas perlombaan rakyat, pagelaran seni masyarakat. Kegiatan ekonomi berupa aktivitas kuliner dengan menyediakan *portable stores* atau *food truck*. Plaza parkir dan kuliner ini merupakan titik magnet kawasan pertama (Gambar 9).

Konsep keterhubungan dengan sungai berupa disain Jembatan (*gertak*) terapung yang diakses dari pedestrian koridor jalan. *Gertak* terapung ini sebagai jalur akses ke sungai untuk moda transportasi perahu. Fasilitas ini dapat ditemukan di sepanjang koridor Sungai Jawi. *Gertak* terapung ini menggunakan tangki atau drum sebagai pondasi, sehingga elevasinya dapat menyesuaikan ketinggian muka air sungai Jawi (Gambar 9).

*Gertak* terapung juga berfungsi sebagai titik dermaga di koridor sungai Jawi untuk akses turun-naik dari sungai. *Gertak* terapung ini direncanakan dengan modulasi setiap jarak 60 m. Koridor pedestrian dan *gertak* terapung didisain berseberang tidak sejajar untuk menciptakan sensasi wisata sungai yang menarik dan memiliki titik tujuan berbeda. Konsep desain ini dapat mengurangi pemusatan massa pada satu titik (Gambar 10).



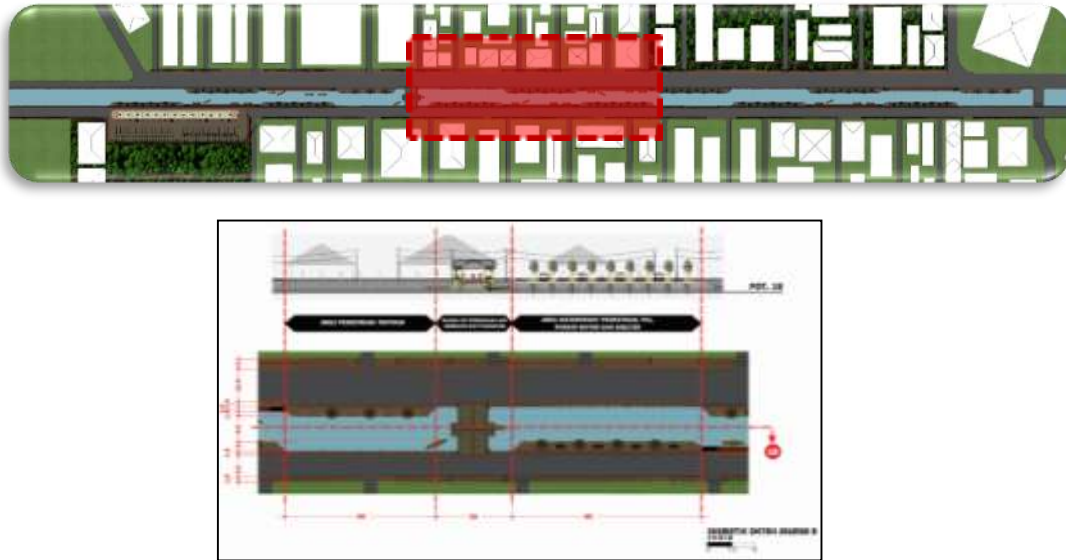
Gambar 10: Suasana Pusat Jajanan Tradisional di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

### *Segmen B – zona permainan tradisional*

Pada segmen B ini, kawasan didesain dengan konsep zona permainan tradisional. Untuk mendukung fungsi ini, diperlukan area ruang terbuka yang dapat dijadikan area menonton kegiatan tersebut. Area terbuka untuk masyarakat menonton dapat menggunakan bagian lahan pedestrian yang saling bersebelahan diantara sungai Jawi, sedangkan akses untuk masuk ke zona permainan dapat turun dari *gertak* terapung yang juga terhubung dengan pedestrian (Gambar 11).

Disain di segmen ini untuk pengkondisian aktivitas masyarakat dengan menambahkan elemen-elemen estetika kawasan dengan mengacu pada kondisi eksisting. Jembatan yang ada tanpa ornamen diperantik dengan disain konsep rumah melayu dan dapat difungsikan sebagai ruang layanan VIP. Disain ruang ini dengan menjadi jembatan harus ditutup untuk lalulintas kendaraan. Jembatan ini menjadi titik magnet kawasan B untuk kegiatan permainan tradisional di sekitarnya (Gambar 12).





Gambar 11: Skematik segmen B - zona permainan tradisional di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

Pembangunan kewirausahaan kreatif dengan melihat potensi produk yang laku di kawasan ini sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang. Unsur budaya dan ekonomi sebagai identitas kawasan dapat dipertimbangkan sebagai penggerak masyarakat untuk mengunjungi kawasan Sungai Jawi. Even tahunan ataupun mingguan dapat ditambahkan untuk mempengaruhi pengunjung datang ke kawasan ini seperti lomba permainan tradisional. Permainan tradisional terkait keberadaan sungai Jawi menjadi salah satu aktivitas yang dapat ditawarkan di kawasan ini. Permainan tradisional ditawarkan dapat berupa tepuk bantal, panjat pinang ataupun permainan sampan. Disain yang komprehensif dilakukan untuk mendukung kawasan ini untuk melaksanakan aktivitas tersebut (Gambar 13).



Gambar 13: Suasana Area jembatan ruang layanan VIP di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

Disamping itu pada titik kawasan ini juga diperlukan ikon seperti Sculpture Sampan dan Gertak Lancang Kuning. Kedua unsur tersebut dapat dinyatakan sebagai identitas kawasan karena pengenalan masyarakat mengenai kawasan melalui kedua unsur tersebut.



Gambar 14: Suasana Area Permainan Tradisional 1 tradisional di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

### Segmen C – Zona Kuliner

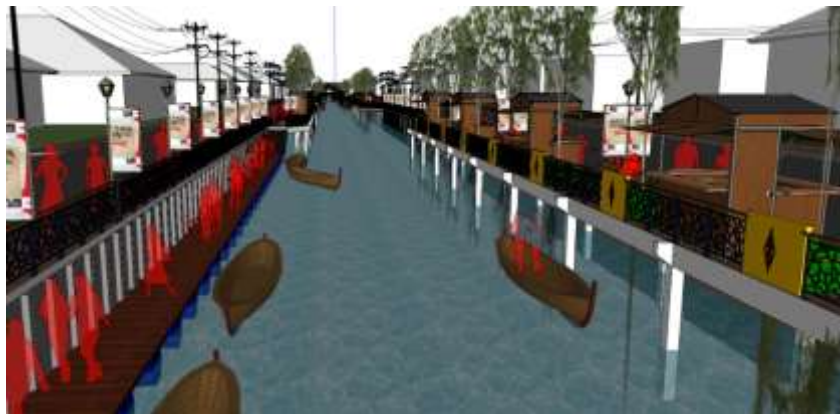
Sebagian besar tata guna lahan pada Segmen C ini merupakan fungsi bangunan perdagangan berupa ruko-ruko penjual kebutuhan pokok, warung kopi ataupun perdagangan/jasa lainnya. Titik awal kawasan perancangan bersinggungan langsung dengan jalan Suwignyo sebagai kolektor sirkulasi lalu lintas kendaraan. Sirkulasi ini terhubung langsung dengan jalan paralel yang akan dilakukan perancangan sehingga sirkulasi masyarakat perlu menjadi dipertimbangkan disain pada titik ini.

Aktivitas masyarakat yang aktif dan produktif berada di titik awal perancangan kawasan ini. Oleh karena itu, diperlukan disain ruang terbuka yang dapat memfasilitasi aktivitas sosial seperti *shelter* bersantai untuk menikmati jajanan di sekitar kawasan. Pada segmen ini juga disediakan pusat jajanan tematik yang ditempatkan pada sisi sepanjang pedestrian. Bentuk kiosnya didesain khusus sehingga dapat berorientasi ke sungai maupun ke darat (Gambar 15). Kios-kios tersebut didesain dengan tipikal bentuk yang sama di sepanjang koridor sungai Jawi sehingga tetap dapat mempertahankan keindahan koridor ini. Pengelolaan untuk pemanfaatan kios dapat diatur oleh pemerintah kota sebagai sumber pemasukannya dapat digunakan sebagai bagian dari biaya maintenance lingkungan Kelurahan Sungai Jawi (Gambar 16).

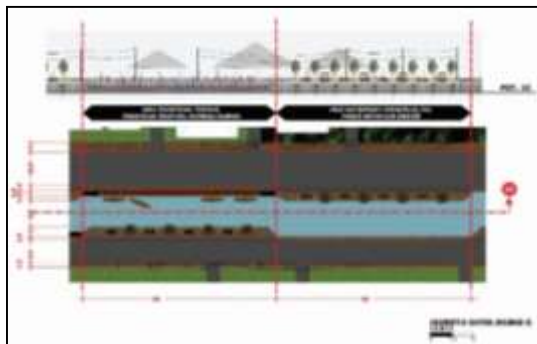
Kegiatan kewirausahaan kreatif yang disediakan menjadi titik awal rangkaian aktivitas kegiatan koridor Kelurahan Sungai Jawi. Selain kegiatan ekonomi, titik ini dapat direncanakan untuk mendukung aktivitas perdagangan, namun dengan tetap mempertimbangkan sirkulasi masyarakat. Hal tersebut menjadi penting karena kawasan perancangan terletak pada jalan lingkungan/paralel yang menjadi aksesibilitas baik kendaraan ataupun pejalan kaki yang melewatinya.

Konsep Jalur hijau didesain dengan mempertimbangkan ruas jalan yang sudah terlalu sempit, sehingga tidak memungkinkan menanam di bagian jalur tepi jalan. Untuk memaksimalkan pedestrian dan ruang tanam, media tanam menggunakan konsep kantilever yang mengarah ke badan sungai. Dengan tanaman yang akarnya dapat menembus tanah di bawah sungai seperti tanaman bakau, diharapkan dapat memperkuat bagian struktur kantilever di area waterfront (Gambar 17 & 18).

Lampu taman dan detail-detail arsitektural menerapkan langgam arsitektur Melayu, hal ini menyesuaikan dengan konsep koridornya yang sebelumnya juga sudah menerapkan konsep arsitektur melayu. Pada lampu taman di desain dengan mengkombinasikan dengan papan iklan, fungsinya juga untuk menarik investor-investor yang dapat membantu mengembangkan kawasan Kelurahan Sungai Jawi dengan kompensasi-kompensasi tertentu seperti, disediakan ruang untuk mengiklankan produk dan sebagainya.



Gambar 15: Suasana area zona kuliner Segmen C di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 16: Potongan konsep kantilever waterfront Segmen C di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 17: Suasana Waterfront Sungai Jawi di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018



Gambar 18: Detail Area Pedestrian di Kawasan Sungai Jawi Pontianak  
Sumber: Tim PKM Prodi Arsitektur Universitas Tanjungpura, 2018

#### 4. KESIMPULAN

Luaran kegiatan ini menjadi referensi bagi praktisi, baik pengembang kawasan atau pemerintah kota Pontianak, dalam memanfaatkan konsep penataan tata ruang kreatif sebagai usulan dasar kebijakan dalam mewadahi aktivitas kewirausahaan kreatif di kawasan pemukiman Sungai Jawi. Usulan program dalam FGD ini juga memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak untuk upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang kreatif. Program pemberdayaan Usaha Kecil dengan memanfaatkan hasil penataan akan menjadi solusi terhadap permasalahan lingkungan pemukiman Sungai Jawi.

Kegiatan ini menghasilkan dokumen perencanaan Konsep Penguatan Kawasan Sungai Jawi dengan pendekatan Wisata Sungai sebagai elemen pengikat kawasan. Isi dari dokumen pra racangan ini merupakan hasil partisipasi aktif masyarakat yang menginginkan perubahan pada lingkungan permukimannya.

#### Ucapan Terimakasih

Artikel ilmiah ini disusun dari laporan Hasil Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai dari DIPA Universitas Tanjungpura Tahun Anggaran 2018. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Civitas Akademika Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, khususnya rekan-rekan dosen di Jurusan Arsitektur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Advianty, Sekar Ayu; Ketut Dewi Martha Erli Handayeni. 2013. Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Permukiman Kumuh Kelurahan Ploso. *Jurnal Teknik Pomits Vol. 2, No. 2, (2013) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print) C-191-196*
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. 2018. *Kecamatan Pontianak Kota Dalam Angka 2018*. Pontianak: Badan Pusat Statistik Kota Pontianak
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. 2016. *Laporan Akhir Perencanaan Penataan Sungai Jawi*. Pontianak: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pontianak
- Budiharjo, E. 1992. *Sejumlah masalah perkampungan kota*. Bandung: Alumni

- Dede, O. M., Dikmen, Ç. B., & Ayten, A. M. 2012. A new approach for participative urban design : An urban design study of Cumhuriyet urban square in Yozgat Turkey. *Journal of Geography and Regional Planning* Vol. 5(5), 122–131. <https://doi.org/10.5897/JGRP11.129>
- Fardiah, Dedeh. 2015. Focus Discussion Group dalam paradigm Pembangunan Partisipatif. *Mediator* Vol. 6/No. 1 Juni 2015
- Hadiyati, Ernani. 2011. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Universitas Gajayani : Malang
- Kustiwan, Iwan; Afrizal Ramadhan. 2019. Strategi Peningkatan Kualitas Lingkungan Kampung-Kota dalam Rangka Pembangunan Kota yang Inklusif dan Berkelanjutan: Pembelajaran dari Kasus Kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Februari 2019, 3 (1): 64-84, DOI: <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.1.64-84>
- Susanti, R.; D. Suwandono; M. Mussadun 2019. Proses Partisipatif Penyusunan Desain Wisata Industri Batu Bata Di Desa Srimulyo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. *Jurnal Pasopati*, Vol. 1/No. 2, Oct. 2019.
- Wardhani, Saraswati T.; Stefani N. Sabatini; D. Rachmaniatus; Tamiya M. S Kasman. 2016 . Identifikasi Kampung Kreatif sebagai Strategi Kota Tangguh. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016* pp. B.015-020